

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH KERITING DI DESA ASTINA KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis Of Income Farming Chili Red Curly in Astina Village Torue District Parigi Moutong Regency

Selfi Maadi ¹⁾, Max Nur Alam ²⁾, Lien Damayanti ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: Selfimaadi93@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Max.nuralam@yahoo.com Lien-damayanti@ymail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Astina Village Torue, Subdistrict Parigi Moutong Regency. The timing of the study began in March to May 2018. Taking 15 peasants in view of the limited number of farmers or small groups required by the census method. This research uses primary data and secondary data. Primary data were obtained from field observation and direct interviews with respondents using Questionnaire, while secondary data were obtained from various government agencies related to this research and various literatures. Based on the objectives to be achieved in this study, this study uses the income of red chili farming income. The results showed that the income of red chili farming system in Astina Village, Torue Subdistrict Parigi Moutong Regency in one planting season is the amount of average income received by farmers of Rp. 12.463.786,11 / 0.43ha / planting season or Rp.29.078.682,22 / ha / planting season.

Keywords: Curly red chili, Farming, Income

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2018. Mengambil sebanyak 15 orang petani mengingat jumlah petani yang terbatas atau tergolong sedikit sehingga diperlukan menggunakan metode sensus. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dalam satu kali musim tanam yaitu besarnya jumlah pendapatan rata-rata yang diterima petani sebesar Rp. 12.463.786,11/0,43ha/musim tanam atau Rp.29.078.682,22/ha/musim tanam.

Kata Kunci : Cabai merah keriting, Usahatani, Pendapatan

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang menjadi tolak ukur pada basis taraf hidup, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2004).

Pembangunan sektor pertanian membutuhkan penggunaan faktor produksi secara tepat. Faktor produksi yang dimaksud antara lain adalah luas lahan, tenaga kerja, penggunaan bibit, penggunaan pupuk dan pengendalian hama dan penyakit. Penggunaan faktor produksi secara tepat memiliki arti penting dalam meningkatkan produksi tanaman. Salah satu produksi tanaman pertanian adalah tanaman hortikultura. Usahatani hortikultura merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk kondisi ekonomi petani, yang salah satu diantaranya adalah cabai merah keriting. Paparan diatas mengartikan bahwa sektor pertanian perlu diperhatikan, dimana sektor pertanian merupakan subsektor basis Sulawesi Tengah (Yantu, 2007).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan komoditas tanaman hortikultura, salah satunya yaitu cabai merah keriting. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya pengembangan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya. Sebagai salah satu daerah penghasil cabai merah keriting di Indonesia, Sulawesi Tengah telah mampu menyediakan kebutuhan Cabai Merah Keriting untuk sebagian besar masyarakatnya. Adapun perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman Cabai Merah Keriting di Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan data komoditi Cabai Merah Keriting Sulawesi Tengah tahun tiga tahun terakhir. Tahun 2014 Luas Lahan Cabai Merah Keriting Sulawesi Tengah Keriting 1.039 Ha dan Produksi 5.811,60 Ton dan Produktivitas 5,59 Ton, Tahun 2015 Luas Lahan sebesar 846 Ha Produksi 5.439,80 Ton Produktivitas 6,43 Ton dan Tahun 2016 Luas Lahan Cabai Merah Keriting mencapai 864 Ha Produksi 4.648,4 Ton Produktivitas sebesar 5,40 Ton.

Petani Cabai Merah Keriting pada umumnya tidak menjual langsung hasil produksinya ke pasar-pasar di kota besar karena adanya keterbatasan petani pada alat transportasi, fasilitas penyimpanan, pengepakan, pengolahan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran cabai merah keriting. Adanya keterbatasan tersebut mendorong para petani cabai merah keriting untuk menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Merah Keriting di Provinsi Sulawesi Tengah, 2014-2016

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2014	1.039	5.811,60	5,59
2.	2015	846	5.439,80	6,43
3.	2016	864	4.648,4	5,40
	Rata-Rata	916,3	5.299,93	5,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2017.

Secara Umum peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, seiring dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Manfaat penelitian ini adalah bagi petani untuk memberikan informasi berapa pendapatan petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dan bagi mahasiswa itu juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Astina merupakan daerah penghasil Cabai Merah Keriting tertinggi di Kecamatan Torue. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani Cabai Merah Keriting yang ada di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah populasi 15 orang petani. Mengingat jumlah petani yang terbatas atau tergolong sedikit sehingga diperlukan menggunakan metode sensus.

Penentuan sampel/responden pada penelitian ini ditetapkan dengan metode sensus terhadap seluruh petani cabai merah keriting sebanyak 15 responden. Menurut SOP Asian Agri, (2004) dengan menggunakan

metode sensus hasilnya lebih akurat serta bukan merupakan estimasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendapatan usahatani Cabai Merah Keriting dapat dicari dengan produksi rata-rata setiap responden selanjutnya dikali dengan harga jual produksi sehingga diperoleh pendapatan total. Secara sistematis pendapatan kotor dapat dijelaskan bahwa.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam (Soekartawi, 2002). Secara sistematis ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Income)

TR = Total *Return* atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost* atau Total Biaya (Rp)

Mulyadi (2005) Total penerimaan atau *Total revenue* (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = *Total Return* / Total Penerimaan (RP)

P = *Price* / Harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Mulyadi (2005) Biaya total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variable (*Variable Cost*). Secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total Biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost* atau Total Biaya (Rp)

VC = *Variable Cost* atau Total Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting.

Luas Lahan. Lahan merupakan media atau tempat dan merupakan faktor produksi paling utama dalam usahatani cabai merah keriting. Semakin luas lahan yang diperoleh petani maka semakin besar pula produksi yang di hasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan yang diperoleh petani maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan (Daniel, 2004). Penggunaan luas lahan yang diusahakan petani di Desa Astina berkisar 0,25-0,70 ha . Dengan rata-rata penggunaan lahan sebesar 0,43 ha, dengan status lahan milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang dikelola oleh petani masih tergolong dalam lahan sempit karena kurang dari 0,70 ha.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahanya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan (Daniel, 2004). Pada umumnya tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina berasal dari dalam dan luar keluarga yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita dinyatakan dengan satuan hari orang kerja (HOK). Sistem pengupahan tenaga kerja adalah harian, upah yang berlaku ditingkat petani di Desa Astina adalah Rp. 80.000,00/hari (8 jam) dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2-5 orang.

Jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) dalam penelitian ini adalah sebanyak 41,26HOK/0,43 ha atau 619

HOK/ha. Jumlah biaya rata-rata yang harus dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 2.816.000,00/0,43 ha atau Rp. 42.420.000,00/ha.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya pada tanaman Cabai Merah Keriting. Benih yang unggul dan bermutu akan memberikan hasil yang maksimal (Karmini dan Aisyah, 2008). Benih bermutu yaitu benih yang jenisnya murni, kering, sehat, bebas dari penyakit, bebas dari biji rerumputan yang tidak dikehendaki. Benih yang baik pula memiliki daya kecambah yang tinggi, paling tidak 90%. Benih dengan kriteria tersebut akan menghasilkan tanaman yang sehat, kekar, kokoh, dan pertumbuhan yang seragam (Tjahjadi, 2004). Jumlah rata-rata benih yang digunakan oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina sebanyak 39,33 gr/0,43 ha atau 590 gr/ha.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang kurang atau sebagai pengganti unsur hara yang telah habis diserap oleh tanaman. Kebutuhan tanaman terhadap unsur hara pada setiap fase pertumbuhannya yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan pemupukan (Sutejo, 2007).

Penggunaan jumlah pupuk ditentukan dengan sesuai besarnya luas lahan yang digarap. Mengenai jumlah rata-rata penggunaan pupuk yang dilakukan oleh petani responden untuk tanaman Cabai Merah Keriting pupuk kandang digunakan sebanyak 136,66 karung/0,43 ha atau 2.050 karung/ha, pupuk NPK Phonska sebanyak 60 kg/0,43 ha atau 900 kg/ha, pupuk ZA sebanyak 63,33 kg/0,43 ha atau 950 kg/ha.

Penggunaan Pestisida. Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat produksi dalam usahatani (Astriani D, 2014). Dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman pada usahatani Cabai Merah Keriting, petani di Desa Astina menggunakan pestisida yang jumlahnya disesuaikan dengan tinggi rendahnya serangan hama dan penyakit dengan melakukan penyemprotan dengan sesuai dengan luas lahan yang dikelola dan dilakukan secara berulang-ulang 2-3 kali dalam musim tanam. Penggunaan pestisida oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina yaitu sebesar 89.000,00/0,43 ha atau Rp. 1.335.000,00/ha.

Pemakaian Ajir. Pada umumnya ajir yang digunakan dipengaruhi oleh banyaknya tanaman dalam satuan luas lahan (ha). Angin yang bertiup cukup keras akan merusak tanaman cabai, tiupan angin yang kencang akan mematahkan ranting, menggugurkan bunga dan buah, bahkan dapat merobohkan tanaman sehingga pemakaian ajir sebagai penyanggah tanaman sangat perlu dilakukan (Hamdani J. S, 2009). Nilai pemakaian ajir yang dilakukan oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina yaitu sebesar Rp. 2.325.000,00/0,43 ha atau Rp. 34.875.000,00/ha.

Pemakaian Mulsa. Pemakaian mulsa dalam usahatani Cabai Merah Keriting telah banyak dilakukan oleh petani. Penggunaan mulsa dapat meningkatkan produksi tanaman Cabai Merah Keriting, baik dimusim kemarau maupun musim hujan (Hamdani J. S, 2009). Mulsa plastik yang digunakan oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina umumnya dipakai dalam 2 kali musim tanam. Nilai penggunaan mulsa plastik yang digunakan oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina yaitu sebesar Rp. 1.575.000,00/0,43 ha atau Rp. 23.625.000,00/ha.

Analisis Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan usahatani dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya

pendapatan atau keuntungan dari suatu usahatani yang dikelola oleh petani di Desa Astina selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Jadi besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dari harga jual (Mulyadi, 2005). Harga jual rata-rata yang diberlakukan oleh petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina adalah sebesar Rp.25.000,00/kg dengan rata-rata produksi yang diperoleh petani responden yaitu sebanyak 839kg/0,43ha/musim tanam atau 12.589kg/ha/musim tanam, sehingga rata-rata penerimaan petani responden Cabai Merah Keriting di Desa Astina sebesar Rp. 20.981.666,66/0,43ha/musim tanam atau Rp. 314.725.000,00/ha/musim tanam.

Biaya Usahatani. Petani dalam melakukan usahatannya tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi biaya tetap ini tidak besar kecilnya produksi yang diperoleh yang termasuk dalam biaya tetap pada penelitian ini adalah pajak, sewa lahan, dan penyusutan alat. Besar biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden rata-rata sebesar Rp. 524.947,21/0,43ha/musim tanam atau Rp. 7.874.208,29/ha/musim tanam.

Biaya Tidak Tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Yang termasuk biaya tidak tetap antara lain biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya ajir, dan biaya mulsa. Besarnya biaya tidak tetap ini yang

dikeluarkan oleh petani responden rata-rata sebesar Rp. 7.922.933,33/0,43ha/musim tanam atau Rp. 119.894.000,00/ ha/musim tanam.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani responden dalam usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina terlihat pada perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 20.981.666,66 - \text{Rp. } 8.517.880,56 \\ &= \text{Rp. } 12.463.786,11 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan total petani Cabai Merah Keriting di Desa Astina selama 6 bulan (satu kali musim tanam) dengan rata-rata sebesar Rp. 12.463.786,11/0,43ha/musim tanam. Besaran nilai pendapatan yang diperoleh petani menunjukkan bahwa usahatani yang dibudidayakan tersebut layak untuk diusahakan karena memberikan penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Umumnya usahatani Cabai Merah Keriting yang dibudidayakan oleh petani di

Desa Astina merupakan sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Besarnya jumlah pendapatan rata-rata yang diterima petani sebesar Rp. 12.463.786,11/0,43ha/musim tanam, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.077.297,68/bulan. Besarnya pendapatan perbulan tersebut yang disertai jumlah rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya analisis pendapatan petani Cabai Merah Keriting terlihat pada Tabel 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dapat menarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan analisis pendapatan menunjukkan bahwa besarnya pendapatan rata-rata dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 12.463.786,11/0,43 ha/musim tanam atau Rp. 29.078.682,22 /ha/musim tanam.

Tabel 2. Analisis Pendapatan/Ha Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, 2018

No	Uraian	0,43	1 Ha
1	Produksi (kg)	839	1.951
2	Harga (Rp/kg)	25.000,00	25.000,00
3	Penerimaan	20.981.666,66	48.794.573,64
4	Biaya Produksi		
	A. Rata-rata biaya tetap		
	- Pajak	41.333,33	96.124,02
	- Penyusutan Alat	70.258,33	70.258,33
	- Sewa lahan	413.333,33	961.240,30
	Sub Total	524.924,99	1.127.622,65
	B. Rata-rata biaya variabel		
	- B. Tenaga kerja	2.816.000,00	6.548.837,20
	- B. Benih	504.666,66	1.173.643,39
	- B. Ajir	2.325.000,00	5.406.976,78
	- B. Mulsa	1.575.000,00	3.662.790,69
	- B. Pupuk	683.288,91	1.589.043,97
	- B. Pestisida	89.000,00	206.976,74
	Sub Total	7.992.955,57	18.588.268,77
	Total Biaya	8.517.880,56	19.715.891,42
5	Pendapatan (3-4)	12.463.786,11	29.078.682,22

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Saran

Diharapkan kepada pihak pemerintah dapat lebih memperhatikan kondisi petani melalui program-program yang dapat meningkatkan pendapatan petani cabai merah keriting agar petani lebih intensif dan termotivasi membuka pengembangan usahatani cabai merah keriting.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, D 2014. Pengertian Pestisida, Hama dan Penyakit. *Jurnal Agrisains* Vol. 5 (1) : 54-64.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2016. Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.
- Daniel M., 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani, J. S 2009. Pemakaian Ajir dan Pemakaian Mulsa, Cabai Merah Keriting. *J. Agron. Indonesia* Vol. 37 (1) : 14-20.
- Husodo. S. Y, 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Karmini dan Aisyah A, 2008. Optimalisasi lahan usahatani Tomat dan Mentimun dengan Kendala Tenaga Kerja (Program Linier). *EEP*. Vol. 5 (2) : 44-50.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Soekartawi 2002, *Ilmu Usahatani*. UI Pres, Jakarta.
- Standar Operasional Prosedur PT Asian Agri. 2004. *Sensus dan Identifikasi Pokok*. Jakarta.
- Sutejo, 2007. Penggunaan pupuk pertanian Indonesia Jember. *Jurnal Ilmiah Agronomi* Vol. 3 (5) : 33-37.
- Tjahjadi N., 2004. Bertanam Cabai Kasinius. Yogyakarta.
- Yantu, M. R 2007. *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agroland* 14 (1) : 31-37.